

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
DISIPLIN DIRI REMAJA DI KELURAHAN AIR PACAH
KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



OLEH

**ERMA SUSANTI
NIM. 04126/2008**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN DISIPLIN
DIRI REMAJA DI KELURAHAN AIR PACAH KECAMATAN KOTO
TANGAH KOTA PADANG

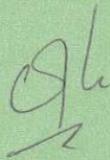
Nama : Erma Susanti
NIM / BP : 04126 / 2008
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Solfema, M.Pd
NIP. 19581212 198503 2 001



Drs. Jalius HR, M.Pd
NIP. 19591222 198602 1 002

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Diri Remaja di Kelurahan Air Pacah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang**

Nama : Erma Susanti

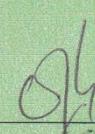
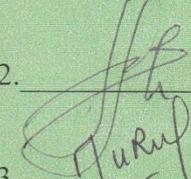
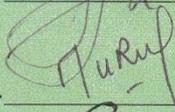
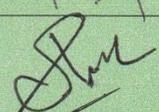
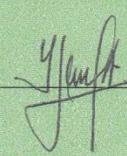
NIM/BP : 04126/2008

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Solfema, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Jalius HR, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Hj Syur'aini, M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Dra.Hj Setiawati, M.Si.	4. 
5. Anggota	: Dra. Yuhelmi, M.Pd.	5. 

ABSTRAK

Erma Susanti : Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Diri Remaja di Kelurahan Air Pacah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya perilaku remaja sebagai perwujudan rendahnya disiplin diri, seperti sering bolos sekolah, boros dalam menggunakan uang, pulang ke rumah larut malam, berbicara tidak sopan kepada orang tua dan lain sebagainya. Hal ini diduga karena pola asuh yang digunakan oleh orang tua masih kurang efektif, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimanakah gambaran pola asuh yang digunakan orang tua, gambaran disiplin diri remaja di Kelurahan Air Pacah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang serta hubungan antara keduanya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan populasi adalah remaja di Kelurahan Air Pacah berjumlah 35 orang dan semuanya dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan teknik sensus. Alat pengumpulan data yang di gunakan adalah kuesioner dengan analisis data perhitungan persentase dan menggunakan Rumus Product Moment untuk melihat hubungan keduanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang digunakan orang tua belum terlaksana dengan baik, disiplin diri remaja masih kurang baik, dan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan disiplin diri remaja. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disarankan orang tua perlu menggunakan pola asuh yang baik terhadap anak remaja terutama dalam mengajarkan remaja tentang disiplin diri. Dan kepada remaja agar dapat meningkatkan disiplin diri yang baik supaya nantinya memiliki kecakapan hidup dan perilaku yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang ada.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Diri Remaja di Kelurahan Air Pacah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang**”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Dr. Solfema, M.Pd selaku Pembimbing I sekaligus sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta dorongan dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Jalius HR, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta dorongan dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP).
4. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta karyawan dan Karyawati Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Ketua RT 04 Kelurahan Air Pacah yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam mengumpulkan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga: Ayahanda Sri Hari (Alm), Ibunda Simarni dan adik-adikku yang telah memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang khususnya angkatan 2008 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
8. Semua pihak yang telah banyak memberikannya selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang baik dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Pertanyaan Penelitian	9
G. Hipotesis Penelitian	10
H. Manfaat Penelitian	10
I. Definisi Operasional	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	13
1. Pendidikan Keluarga Bagian dari Pendidikan Luar Sekolah	13
2. Pola Asuh Orang Tua	16
a. Hakekat Pola Asuh Orang Tua	16
b. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua	20
3. Disiplin Diri	23
a. Pengertian Disiplin	23
b. Unsur-Unsur Disiplin	26

c. Manfaat Disiplin	30
d. Proses Pembentukan Disiplin Diri dalam Diri Anak	32
4. Remaja dan Pendidikan Anak Remaja dalam Keluarga	35
a. Pengertian Remaja	35
b. Pendidikan Anak Remaja dalam Keluarga	39
5. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Diri Remaja	40
B. Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Konseptual	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Populasi dan Sampel	45
C. Jenis dan Sumber Data	47
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	47
E. Instrumen Penelitian	48
F. Uji Coba Instrumen	48
G. Teknik Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA	65
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah populasi dan sampel remaja RT 04 RW 05 Kelurahan Air Pacah	46
Tabel 2	Distribusi frekuensi pola asuh orang tua	54
Tabel 3	Distribusi frekuensi disiplin diri remaja	56

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual	43
------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	68
2. Instrumen Penelitian	69
3. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen	74
4. Reliability-Uji Validitas dan Reliabilitas	76
5. Rekapitulasi Data Penelitian	80
6. Analisis Hubungan X dan Y	82
7. Nilai r Product Moment	83
8. Surat Permohonan Penelitian	84
9. Surat Izin Penelitian	85
10. Surat Rekomendasi Kesbangpol Kota Padang	86
11. Surat Rekomendasi Camat Koto Tangah	87
12. Surat Keterangan Selesai Penelitian	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional pada prinsipnya adalah pembangunan manusia seutuhnya yaitu manusia Indonesia yang mandiri dan siap menghadapi tantangan ke depan dengan berbagai kompetensi sehingga tidak tertinggal dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi dan peradaban dunia. Upaya pemerintah untuk menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Salah satu diantaranya adalah melalui pendidikan.

Untuk mengetahui **definisi pendidikan** dalam perspektif kebijakan, kita telah memiliki rumusan formal dan operasional, sebagaimana termaktub dalam **UU No. 20 Tahun 2003** tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan Negara.

Dari definisi pendidikan menurut Sistem Pendidikan Nasional bahwa terlihat jelas tujuan utama suatu pendidikan adalah untuk mencerdaskan anak bangsa. Untuk mendapatkan pendidikan tidak hanya disekolah saja. Dalam pasal 1 Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

- 1) Pendidikan formal adalah pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.
- 2) Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

- 3) Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar sistem persekolahan yang didapat secara tidak berstruktur dan berjenjang.

Dalam pendidikan dikenal dengan tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Ketiga jalur pendidikan diatas dapat saling melengkapi dan memperkaya mutu pendidikan nasional. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dalam jalur pendidikan informal dikenal dengan jalur pendidikan yang ada didalam suatu keluarga dan lingkungannya.

Keluarga dapat diartikan sebagai suatu kesatuan (kelompok) dimana setiap anggotanya saling membutuhkan dan saling ketergantungan satu sama lain serta mengabdikan dirinya pada kepentingan dan tugas bersama semua anggota kelompok tersebut. Keluarga merupakan lembaga pertama bagi anak untuk mensosialisasikan dirinya. Peranan orangtua sangat penting dalam mengarahkan anak terutama pada masa remaja, karena masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke dewasa. Masa remaja merupakan masa mencari jati diri, sehingga masa remaja selalu ingin tahu dan ingin mencoba apa yang dilihatnya dan didengarnya tanpa peduli akibat yang akan diterimanya.

Pendidikan dalam lingkungan keluarga sudah berlangsung sejak anak masih dalam kandungan ibu. Menurut Nur Ubes (2004:17) bahwa:”dimana kehidupan bayi yang masih dalam kandungan terpengaruh oleh pengalaman yang didapat saat ibu sedang hamil”. Karena tingkah laku yang dilakukan

oleh ibu selama masa kehamilan akan memberikan dampak pada tingkah laku dan mental anak sesudah dia lahir sampai dia dewasa kelak. Pemberian perhatian dan kasih sayang ayah pada masa kehamilan juga memberikan pengaruh terhadap mental anak kemudian hari. Adanya pemenuhan kasih sayang dari kedua orang tua, akan memberikan mental yang utuh pada seorang anak. Oleh karena itu, faktor utama pendidikan dalam keluarga adalah orang tua.

Orangtua adalah sebagai pendidik bagi anak-anak mereka. Serta figur dan cermin bagi anak-anaknya, apa yang diperbuat dan dicontohkan orangtua kepada anak itulah yang akan ditiru dan diikuti. Pepatah mengatakan “buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya”. Maka segala apa yang dilakukan orangtua terhadap anaknya memberikan dampak terhadap perkembangan tingkah laku anak.

Orangtua seharusnya dapat memiliki pola asuh yang tepat untuk mendidik anaknya agar tidak salah dalam perkembangan tingkah laku anak kelak. Tidak bisa dipungkiri bahwa pola asuh yang salah akan membuahkan perkembangan yang tidak optimal. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang agresif, tidak bisa mandiri dan kurang percaya diri.

Gunarsa (2004:4) menyatakan bahwa “Dalam berinteraksi dengan anak, orangtua dengan tidak sengaja atau tanpa disadari mengambil sikap tertentu. Anak melihat dan menerima sikap orangtuanya dan memperhatikan suatu reaksi dalam tingkah lakunya yang dibiasakan, sehingga akhirnya menjadi suatu pola kepribadian. Begitu pula cara-cara bertingkah laku

orangtua yang cenderung demokratis, laissez Faire, ataupun otoriter yang masing-masing sangat mempengaruhi suasana interaksi keluarga dan dapat merangsang perkembangan ciri-ciri tertentu pribadi anak”.

Pribadi yang memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri, berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral. Sehubungan dengan itu, disiplin diri dibangun dari asimilasi dan penggabungan nilai-nilai moral untuk diinternalisasi oleh subjek didik sebagai dasar-dasar untuk mengarahkan perilakunya (Wayson dalam Shochib, 2010:2). Untuk mengupayakan hal itu, orangtua dituntut untuk memiliki keterampilan pedagogis dan proses pembelajaran pada tataran tertinggi (Wayson dalam Shochib, 2010:2).

Anak yang berdisiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya tanggung jawab orang tua adalah mengupayakan agar anak berdisiplin diri untuk melaksanakan hubungan dengan Tuhan yang menciptakannya, dirinya sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam dan makhluk hidup lainnya berdasarkan nilai moral. Orang tua yang mampu berperilaku seperti diatas, berarti mereka telah mencerminkan nilai-nilai moral dan bertanggung jawab untuk mengupayakannya (Wayson dalam Shochib, 2010:3). Disamping itu pola asuh yang diberikan orangtua mempunyai pengaruh pada disiplin anak remaja. Contoh perilaku disiplin di rumah atau keluarga adalah membersihkan tempat tidur, membantu orang tua,

berangkat sekolah tepat waktu, tidur tepat waktu, belajar setiap hari(Fikri Maulana,dalam<http://blogfikriuu.blogspot.com/2013/09/artimanfaatdan-contoh-prilaku-disiplin.html>).

Remaja menurut Suhendi (2001:77) adalah "Generasi yang berumur 15 sampai 20 tahun. Apabila mereka bersekolah, batasannya adalah mereka yang belajar ditingkat SMP, SMA, dan tahun-tahun awal perguruan tinggi".Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak. Pada masa ini biasanya mereka bersifat labil disebabkan karena masa pubertas dan fase perkembangannya yaitu dalam pencarian jati diri. Sedangkan menurut Santrock (2003: 26) bahwa:"remaja (adolescence) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun.Rentang waktu usia remaja ini dibedakan atas tiga, yaitu: (1) Masa remaja awal (12 – 15 tahun), (2) Masa remaja pertengahan (15 – 18 tahun), (3) Masa remaja akhir (18 – 21 tahun)".

Penanaman disiplin akan bermuara pada pembentukan disiplin diri, hal ini akan terwujud pada anak yang sudah dapat bertingkah laku yang baik. Pembentukan disiplin diri sangat besar relevansinya dengan penerimaan otoritas orang tua. Dalam kondisi demikian anak akan melakukan tugas-tugas yang diinginkan dari padanya. Kebiasaan anak untuk memanfaatkan waktu belajar dengan cara membuat jadwal kegiatan yang dimulai dari bangun pagi, pergi ke sekolah, membantu orang tua di rumah, berbicara dengan orang tua,

bersantai dan waktu belajar, merupakan indikator-indikator bahwa disiplin yang ditanamkan orang tua sudah mendapat respons yang positif dari anak.

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan pada tanggal 12 April 2013, jumlah remaja yang ada di RT 04 RW 05 Kelurahan Air Pacah sebanyak 35 orang dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang masyarakat, penulis menemukan perilaku remaja sebagai perwujudan rendahnya disiplin diri, seperti sering bolos sekolah, boros dalam menggunakan uang, pulang ke rumah larut malam, melalaikan tugas-tugas rumah yang diberikan orangtua, dan berbicara tidak sopan kepada orangtua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua remaja dapat dilihat rendahnya perilaku disiplin diri remaja, seperti yang di kemukakan oleh Bapak Suardi salah seorang pemilik warung di Jln DPR RT 04 RW 05 Kelurahan Air Pacah: "Setiap hari ada sekitar 5 orang atau lebih anak sekolah yang duduk-duduk di sini pada jam pelajaran sekolah, padahal mereka masih mengenakan pakaian seragam sekolah". (Wawancara tanggal 13 April 2013).

Lain halnya dengan apa yang di kemukakan oleh Ibu Yusni yang memiliki anak remaja yang duduk dibangku kelas 3 SMP, ia mengemukakan bahwa :

"saya memberi uang jajan anak saya Rp.10.000 setiap hari. Akan tetapi uang yang saya berikan itu tidak cukup, bahkan anak saya sering meminta uang lagi untuk membeli barang-barang yang tidak terlalu dibutuhkan. Selain itu anak saya juga sering pulang kerumah lewat dari jam 9 malam". (Wawancara tanggal 13 April 2013).

Dari hasil pengamatan penulis pada tanggal 12 April 2013 terhadap 10 orang remaja, terlihat bahwa remaja tersebut sering melalaikan tugas rumah yang diberikan orang tua, remaja berbicara tidak sopan kepada orang tua dan menjawab perkataan orang tua dengan nada yang keras.

Faktor yang mempengaruhi anak berperilaku seperti diatas diduga adalah kedisiplinan, sebab kedisiplinan menurut Rachman dalam Tu'u (2004:32) yaitu sebagai "Upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya". Menurut Nitisesmito (dalam Tu'u 2004:25) "Kedisiplinan merupakan salah satu sarana dan kunci untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan, untuk itu perlu ditimbulkankesadaran dari individu tentang perlunya kedisiplinan diri terhadap segala sesuatu yang harus dilakukan".

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berarti ta'at dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku, dan mendapat imbuhan ke-dan-an jadi kedisiplinan bisa diartikan suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku, tanpa suatu adanya peraturan maka tidak akan tercapailah suatu kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dalam segala hal, dan dengan sikap yang selalu disiplin membuat seseorang berhasil dengan apa yang telah diimpikan, itulah sebabnya kedisiplinan adalah modal utama suatu keberhasilan. Hendaknya itu

semua dimulai sejak dini sehingga anak terbiasa nantinya untuk disiplin dalam segala hal.

Oleh karena itu, penulis ingin melihat hubungan antara pola asuh orang tua dengan disiplin diri remaja di Kelurahan Air Pacah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, kurangnya disiplin diri remaja disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Pola asuh yang digunakan orangtua untuk membentuk disiplin diri remaja yang baik masih kurang tepat.
2. Motivasi yang masih kurang dari dalam diri remaja untuk memiliki disiplin diri.
3. Pengaruh lingkungan yang kurang baik(teman sebaya, keluarga, dan masyarakat).
4. Pengaruh media massa (film, TV, dan pornografi).

C. Pembatasan Masalah

Mempertimbangkan keterbatasan yang penulis miliki antara lain dari segi waktu, tenaga, pengalaman dan agar penelitian ini lebih terfokus, maka penulis membatasi masalah pada aspek pola asuh orangtua dihubungkan dengan disiplin diri dari remaja di RT 04 RW 05 Kelurahan Air Pacah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan disiplin diri remaja di RT 04 RW 05 Kelurahan Air Pacah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Melihat gambaran pola asuh orangtua di RT 04 RW 05 Kelurahan Air Pacah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
2. Melihat gambaran disiplin diri remaja di RT 04 RW 05 Kelurahan Air Pacah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
3. Melihat hubungan antara pola asuh orangtua dengan disiplin diri remaja di RT 04 RW 05 Kelurahan Air Pacah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan diatas pertanyaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran pola asuh orangtua di RT 04 RW 05 Kelurahan Air Pacah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?.
2. Bagaimana gambaran disiplin diri remaja di RT 04 RW 05 Kelurahan Air Pacah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?.

3. Bagaimana hubungan antara pola asuh orang tua dengan disiplin diri remaja di RT 04 RW 05 Kelurahan Air Pacah Kecamatan Koto Tengah Kota Padang?.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : “Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan disiplin diri remaja di RT 04 RW 05 Kelurahan Air Pacah Kecamatan Koto Tengah Kota Padang”.

H. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di peroleh dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah, khususnya dalam bidang pendidikan keluarga program pendidikan luar sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Remaja, dapat memahami bagaimana pentingnya tentang disiplin diri.
- b. Bagi Orangtua, diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan informasi mengenai bagaimana orangtua dapat memberikan pola asuh yang baik dalam keluarga.

- c. Bagi peneliti lanjutan, menjadi bahan pengembangan dalam melaksanakan penelitian khususnya yang berkaitan dengan disiplin diri remaja.

I. Definisi Operasional

Untuk menghindari pemahaman yang keliru dalam penelitian yang akan dilakukan, maka penulis akan menjelaskan secara operasional setiap variabel yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orang Tua

Menurut Djamarah (2004:12) “Pola asuh orang tua merupakan cara orangtua terhadap anak remaja dimana mereka melakukan serangkaian usaha aktif. Hal ini berarti serangkaian usaha aktif orangtua dalam membimbing, membina dan mendidik anak dengan harapan menjadikan anak sukses dalam menjalani kehidupan”.

Pola asuh orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara, perbuatan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak yang mana di dalam proses pengasuhan tersebut terdapat makna membimbing dan membina yang bertujuan agar sikap dan perilaku anak sesuai dengan aturan, norma serta nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat.

2. Disiplin Diri Remaja

Disiplin mengandung arti sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, dan mentaati segala peraturan. Disiplin sering dikaitkan dengan hukuman, dalam arti disiplin diperlukan untuk menghindari terjadinya

hukuman karena adanya pelanggaran terhadap suatu peraturan tertentu (Surya, 2003:130-131) dalam Sohib (2010:2).

Jadi disiplin diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap menghormati (menghargai) dan mentaati atau mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Selain itu disiplin bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, berperilaku tertib dan efisien.